
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BER CERITA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Sri Rezki Maulina Azmi
STMIK Royal Kisaran
e-mail: srirezki.maulina@yahoo.com

Abstract: This Classroom Action Research (CAR) aims to improving the speaking ability of fifth grade students of SD Negeri 010145 Labuhan Ruku in the 2018/2019 school year in particular. This classroom action research was carried out in two cycles, in the fifth grade students of Public Elementary School 010145 Labuhan Ruku 2018/2019 academic year, which amounted to 16 people as the research subjects. Data collection methods used in this study are: 1) tests, 2) observations, and 3) documentation. Descriptive statistical data analysis techniques are used to analyze quantitative data, namely mean values, while the qualitative data analysis is used as a groove model. The results of the study indicate that the use of storytelling methods can enhance learning activities and speaking skills.

Keywords: speaking skills, storytelling methods

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku tahun pelajaran 2018/2019 khususnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada siswa kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 16 orang sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tes, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yaitu nilai rerata, sedangkan untuk analisis data kualitatif digunakan model alur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan keterampilan berbicara.

Kata kunci: keterampilan berbicara, metode bercerita

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan

berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran walaupun pada penyajiannya dalam silabus keempatnya masih dapat dipisahkan.

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut di atas, keterampilan berbicara merupakan keterampilan "aktif produktif", yaitu berkenaan dengan kegiatan menggunakan bahasa. Keterampilan berbicara sama halnya dengan ketiga aspek

keterampilan berbahasa yang lain tidaklah datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan berbahasa hanya dapat diraih dengan melakukan kegiatan berbahasa terus-menerus. Siswa perlu dibawa ke pengalaman melakukan kegiatan berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya (1997).

Siswa perlu dilatih, dibina, dan diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk memproduksi ujaran di depan umum dengan topik yang menarik minat dan dikuasainya. Aktivitas berbicara seperti bertanya, menyampaikan pesan, menyampaikan laporan, mengemukakan pendapat, menyanggah pendapat orang lain, berpidato, bercerita, dan lain-lain yang sejenis itu perlu dilatihkan.

Selama ini terkait proses pembelajaran berbicara, guru belum menggunakan metode yang sesuai. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu menggunakan metode yang tepat. Metode yang dirasa tepat adalah metode bercerita. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005) mengemukakan metode bercerita dapat memacu kecerdasan linguistik. Metode ini akan mendorong siswa memiliki kemampuan verbal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Tidak hanya itu, dari bercerita, siswa akan belajar tata cara berdialog dan bernarasi. Metode ini mendorong siswa untuk senang bercerita atau berbicara. Setelah memperoleh pengalaman bercerita, siswa akan berpikir untuk menunjukkan eksistensi diri. Hal ini memacu siswa untuk belajar berbicara lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diketahui bahwa Metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “(meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita).”

METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action*

Research). Pemilihan jenis penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berlangsung dalam tahapan/siklus. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis.

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif untuk mencari nilai rerata. Menurut Sutrisno Hadi (2004: 41) rumus mencari rerata adalah sebagai berikut.

Rumus :

$$\text{Mean} = (\sum X)/N$$

Keterangan :

Mean = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

Dalam penelitian ini, antara peneliti dan guru kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku mengadakan kolaborasi untuk menentukan kriteria yang digunakan dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan, maka digunakan kriteria evaluasi yang bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Jika telah ditentukan tersebut, tindakan dinyatakan berhasil (Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, 2006: 107).
2. Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas yang normatif yaitu jika keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari kondisi awal, maka tindakan dinyatakan berhasil baik, tetapi jika perilaku lebih buruk dari sebelumnya dinyatakan tidak berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yaitu mengamati pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku. Hampir seluruh siswa mengalami kesulitan untuk berbicara. Hal tersebut mengakibatkan nilai rata-rata keterampilan berbicara kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku hanya 65,18 dan belum memenuhi nilai KKM yaitu 75. Rendahnya keterampilan berbicara disebabkan karena penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi menjadikan tidak ada rangsangan dari guru untuk mengembangkan imajinasi siswa.

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan beberapa aspek, yaitu siswa bersemangat untuk membaca cerita yang dipilih oleh guru. Siswa memperhatikan contoh guru bercerita. Siswa berani bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita. Siswa menuliskan unsur-unsur cerita dan membacanya di depan kelas. Siswa berlatih bercerita dengan kelompoknya, membaca dua sampai tiga kali cerita untuk memahami karakter setiap tokoh. Hal itu berakibat pada ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran, karena yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Selain itu, siswa kesulitan untuk memfokuskan perhatiannya. Akibatnya, siswa pasif saat pelajaran, tidak mau bertanya, diam saja dan jika guru meminta berbicara, siswa masih terbata-bata, malu, dan ragu-ragu untuk menjelaskan atau menceritakan materi yang sedang diajarkan. Pada tahapan siklus I, dari kegiatan siswa yang diamati, terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu tampak dari sikap siswa yang tidak bersemangat dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa tidak berani bertanya terkait cerita yang belum dipahami. Beberapa siswa tidak menyimak saat guru memberikan contoh bercerita dan saat siswa lain bercerita. Siswa juga kurang memanfaatkan waktunya untuk berlatih bercerita dan saat bercerita di depan

kelas. Beberapa siswa masih malu, ragu-ragu, dan kurang percaya diri. Pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku menunjukkan peningkatan melalui penggunaan metode bercerita. Dalam menilai keterampilan berbicara siswa digunakan penilaian per aspek. Masing-masing aspek dinilai dengan memberikan skor. Pemberian skor tersebut mengacu pada instrumen penilaian yang telah disediakan. Peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 69%. Hal ini meningkat sebesar 19 dari kondisi awal yaitu 50%. Dapat diketahui juga bahwa nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara sebesar 7,28 dari kondisi awal 65,18 meningkat pada siklus I menjadi 72,46. Siswa yang tuntas pada kondisi awal adalah 31,25% yaitu hanya 5 siswa. Nilai rata-rata keterampilan berbicara adalah 65,18. Nilai tertinggi 76 dan nilai terendah adalah 41.

Pada tahapan siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa menyimak saat guru memberikan contoh bercerita. Siswa semangat berlatih bercerita dengan kelompoknya. Dan saat bercerita di depan kelas, siswa bercerita dengan penuh kesungguhan. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari masing-masing pertemuan pada masing-masing siklus. Pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku, menunjukkan peningkatan melalui penggunaan metode bercerita. Dalam menilai keterampilan berbicara siswa digunakan penilaian per aspek. Masing-masing aspek dinilai dengan memberikan skor. Pemberian skor tersebut mengacu pada instrumen penilaian yang telah disediakan. Peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II sebesar 85%.

Dalam hal ini, siswa yang belum tuntas tersebut dapat disebabkan karena faktor keluarga yaitu pola asuh dan kasih sayang orang tua. Orang tua merupakan area terdekat pada individu. Orang tua merupakan

area terdekat pada individu. Bagaimana individu terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Orang tua memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa cara berkomunikasi dapat membuat anak tidak memiliki banyak perbendaharaan kata-kata, kurang dipacu untuk berpikir logis, analisa, dan membuat kesimpulan. Orang tua yang mengasuh anak dengan kasih sayang yang cukup, selalu mengajak anak berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, seringkali orang tua mengajak malas mengajak anaknya bicara dan hanya bicara satu dua patah kata saja yang isinya instruksi atau jawaban sangat singkat. Selain itu, anak tidak pernah diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini (lebih banyak menjadi pendengar pasif) karena orang tua selalu memaksakan segala instruksi kepada anak tanpa memberi kesempatan anak untuk memberikan umpan balik. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan bicara anak.

SIMPULAN

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku.

1. Peningkatan Aktivitas Siswa Proses pembelajaran berbicara siswa kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan. Metode bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan beberapa aspek, yaitu siswa bersemangat untuk membaca cerita yang dipilih oleh guru. Siswa memperhatikan contoh guru bercerita. Siswa berani bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita. Siswa menuliskan unsur-unsur cerita dan membacakannya di depan kelas. Siswa berlatih bercerita dengan kelompoknya,

membaca dua sampai tiga kali cerita untuk memahami karakter setiap tokoh. Siswa menggunakan barang-barang pelengkap saat bercerita. Siswa bersemangat berlatih bercerita dengan kelompoknya. Siswa antusias untuk maju bercerita. Siswa menyimak teman yang lain saat bercerita. Siswa berani bercerita di depan kelas dengan penuh kesungguhan. Siswa menyimpulkan cerita yang telah disampaikan. Siswa berani mengekspresikan perasaan mereka setelah bercerita. Peningkatan aktivitas siswa siklus I sebesar 19 pada kondisi awal 50% meningkat menjadi 69% dan pada siklus II meningkat sebesar 35 pada kondisi awal 50% meningkat menjadi 85%.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 7,28 pada kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 72,46 dan pada siklus II meningkat sebesar 14,84 pada kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 80,02. Jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas siklus I sebanyak 7 siswa atau sebesar 43,75%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 14 siswa atau sebesar 87,5%. Peningkatan aktivitas dan keterampilan berbicara karena beberapa hal yaitu:

- a) pemilihan tema cerita yang menarik dan berbeda,
- b) siswa berpartisipasi dan aktif selama pembelajaran, dan
- c) guru membimbing siswa selama pembelajaran. Hal tersebut menjadikan aktivitas siswa meningkat dan tentu saja keterampilan berbicara siswa juga meningkat. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode bercerita, menggunakan aspek kebahasaan dan non kebahasaan saat bercerita. Aspek kebahasaan yang tersebut adalah

tekanan, ucapan, kosakata/diksi, dan struktur kalimat. Aspek nonkebahasaan kelancaran,

keberanian, pengungkapan materi wicara, dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Cox, C.1998. *Teaching language arts (a student-and response-centered classroom)*. New York: A Viacom Company.
- Haryadi. 1997. *Berbicara (Suatu Pengantar)* Diktat Perkuliahan: IKIP Yogyakarta.
- Hopkins, D. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas, ATeacher's Guide To Classroom Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Izzaty, R.E. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masnur Muslich, M. 2012. *Pelaksanaan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Supriyadi, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud
- Tompkins, Gail E & Hosskisson. 1993. *Language arts: content and teaching strategies*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Widyasari, K. 2010. *Hypnotic Story Telling, Trik Menghipnosis Anak Melalui Bahasa Dongeng*. Surabaya: Media Sugesti.